

## PERSEPSI PETANI TERHADAP RISIKO PRODUKSI PADI SAWAH DI KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLITOLI

### Farmer Perceptions of the Lowland Rice Productions Risk in Dampal Selatan Sub-district of Tolitoli District

Nurliana<sup>1)</sup>, Rustam Abd Rauf<sup>2)</sup>, Sisfahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [anharyarifuddin7@gmail.com](mailto:anharyarifuddin7@gmail.com), [rustam.untad@gmail.com](mailto:rustam.untad@gmail.com), [sisfahyuni.azis@yahoo.com](mailto:sisfahyuni.azis@yahoo.com)

Submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juni 2024, Accepted: Juni 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i3.2198>

#### ABSTRACT

This study aimed to assess farmers' perceptions of production risks in lowland rice farming and to identify the strategies employed to address these risks in Dampal Selatan Sub-district, Tolitoli District. The research was conducted from May to June 2021, with the study area purposively selected due to its prominence as a lowland rice farming region and the presence of significant production risks, including pest attacks and adverse weather conditions. Respondents were determined using simple random sampling, targeting farmer groups whose main commodity is lowland rice. The findings indicate that production risks faced by the lowland rice farmers stem from factors such as weather variability, pest infestations, scarcity of subsidized fertilizers, and irrigation issues. Farmers' perceptions of production risks, measured with an average score of 144 on a scale of 113–147, reveal a "fairly bad" outlook, highlighting the significant challenges faced. Despite these risks, certain issues, such as fertilizer shortages and irrigation problems, are viewed as manageable. To mitigate these risks, farmers employ various strategies: (1) pre-production preparations, such as land preparation and irrigation maintenance; (2) pest and disease control during the production period through pesticide application and ecological management; and (3) post-risk efforts to sustain farming activities despite reduced yields.

**Keywords** : Farmers Perception, Lowland Rice, and Production Risk.

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap risiko produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh petani dalam menangani risiko produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli yang masyarakatnya berusahatani padi sawah. Pertimbangan lain yang dijadikan sebagai acuan yaitu usahatani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan mengalami adanya indikasi risiko produksi, salah satunya adalah organisme pengganggu tanaman dan faktor cuaca . Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2021. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang komoditasnya utamanya adalah padi sawah yang ada di Kecamatan Dampal Selatan. Penelitian ini menggunakan data yang

bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) terhadap responden yaitu responden petani padi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti ini menyimpulkan bahwa risiko produksi yang dihadapi oleh petani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli bersumber dari berbagai aspek diantaranya perubahan cuaca dan iklim, serangan hama, kelangkaan pupuk bersubsidi, dan permasalahan sistem irigasi. Persepsi petani terhadap risiko produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli memiliki rata-rata total skor 144 yang berada pada rentang skala 113 – 147, yang artinya persepsi petani terhadap risiko produksi adalah cukup buruk. Hal ini menandakan bahwa petani menganggap bahwa risiko produksi yang terjadi di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli merupakan suatu kejadian yang cukup mengganggu jalannya usahatani padi sawah. Namun demikian masih ada sebagian risiko bisa dicegah dan diatasi seperti kelangkaan pupuk dan pengairan. Cara yang dipilih oleh petani dalam menghadapi risiko; 1) sebelum melakukan usahatani padi sawah, petani membuat persiapan seperti mempersiapkan segala faktor penunjang produksi usahatani padi seperti pengolahan lahan, dan perawatan saluran irigasi, 2) saat masa produksi apabila terserang hama dan penyakit petani lebih banyak memilih untuk membasmi hama dengan menggunakan pestisida dan memanfaatkan ekosistem yang ada di sawah, dan 3) setelah mengalami risiko, petani tetap melakukan/menyelesaikan usahatannya walaupun produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Persepsi Petani, Risiko Produksi, Padi Sawah.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia (Nurmanaf, 2003).

Proses produksi pertanian pada umumnya memerlukan input seperti modal, tenaga kerja, dan lahan. Proses produksi memiliki tujuan untuk memaksimalkan jumlah output dengan menggunakan sejumlah input tertentu (Sukirno, 2009).

Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatannya (Soekartawi, 2003).

Pangan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagus untuk penduduk menjalani hidup yang sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya (Wafda, 2014).

Ahmadi dan Supriono (2013) berpendapat bahwa persepsi di dalam psikologi termasuk kedalam ilmu jiwa yaitu ilmu yang mempelajari sifat-sifat khusus dari gejala-gejala kejiwaan manusia, sedangkan persepsi mempunyai cara kerja dengan menggunakan pengalaman dalam mempelajari sesuatu, yaitu dengan mencoba, menyelidiki, membandingkan

dan menarik kesimpulan berdasarkan atas kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Sarwono (2015) berpendapat bahwa persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran dan pengaturan informasi berdasarkan indrawi.

Keberadaan risiko dalam lingkungan produksi mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam keputusan alokasi input dan penawaran output. Sebagian besar dari petani padi sawah termasuk dalam kategori petani subsistem, karena kegiatan usahatani yang dilakukan bukan hanya untuk tujuan komersialisasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Kehidupan petani di pedesaan cukup dekat dengan batas subsistem dan selalu mengalami ketidakpastian cuaca, sehingga petani tidak mempunyai kesempatan untuk menerapkan perhitungan keuntungan maksimum dalam berusahatani. (Sriyadi, 2010).

Pengelompokan pengalaman usahatani menurut hasil penelitian dari Manyamsarin dan Mujiburrahmad (2014) diklasifikasikan berdasarkan pengalaman usahatani yang masih baru yaitu kurang dari 10 tahun, pengalaman usahatani sedang 10 - 20 tahun dan pengalaman usahatani besar yaitu lebih dari 20 tahun.

Menurut Sugiyono (2013) *skalaliker* merupakan tehnik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner penelitian. Penggunaan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tanaman padi memiliki banyak hama dan penyakit yang menyerang selama masa tanam. Pengendalian hama dan penyakit padi sangat penting dilakukan untuk mencegah menurunnya kualitas dan kuantitas hasil panen. Hama yang menyerang tanaman padi antara lain adalah keong mas, tikus, burung, wereng, orong-orong, ulat, walang sangit.

Penyakit yang menyerang tanaman padi yaitu bercak daun coklat, blast, penyakit garis daun coklat, busuk pelepah daun, layu fusarium, penyakit hawar daun, penyakit kerdil dan penyakit tungro. Dalam budidaya tanaman padi sebaiknya pemberantasan hama dan penyakit tidak menggunakan pestisida kimia (Herlinda, dkk., 2004).

Air irigasi adalah sumberdaya pertanian yang strategis, peranan air irigasi mempunyai dimensi yang lebih luas. Sumberdaya ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas tetapi juga mempengaruhi spectrum pengusahaan komoditas pertanian. Oleh karena itu kinerja irigasi bukan hanya berpengaruh pada pertumbuhan produksi pertanian tetapi juga berimplikasi pada strategi pengusahaan komoditas pertanian dalam arti luas (Sumaryanto, 2006).

Padi sawah merupakan tanaman pangan yang banyak diproduksi oleh masyarakat di Indonesia, karena merupakan salah satu makanan pokok bagi masyarakat, salah satunya adalah di Daerah Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk pengembangan usahatani padi sawah, karena kondisi agroklimatologinya yang menunjang. Keberadaan tanaman padi sawah Sulawesi Tengah didukung oleh beberapa kabupaten, jelasnya mengenai perkembangan luas panen, produksi, dan usahatani padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan wawancara kepada petugas penyuluh lapang dan petani di Kecamatan Dampal Selatan, fluktuasi produktivitas padi sebagian besar bersumber dari perubahan cuaca dan iklim yang tidak dapat diprediksi, sulit untuk diramalakan, dan tidak dapat dikendalikan. Permasalahan tersebut menjadi variabel penyebab adanya suatu risiko produksi dalam usaha pertanian bagi pelaku usaha di bidang pertanian.

Risiko produksi merupakan variasi output akibat dari faktor yang sulit untuk diduga seperti perubahan cuaca dan iklim, hama yang biasa menyerang tanaman padi (walang sangit, wereng batang coklat, burung, dan hama keong mas) kelangkaan

pupuk bersubsidi, dan permasalahan sistem irigasi.

Risiko produksi tersebut menimbulkan persepsi petani terhadap risiko yang terjadi pada usahatani padi sawah. Petani dapat beranggapan baik terhadap risiko dan dapat pula beranggapan buruk terhadap risiko yang dihadapinya. Adanya risiko produksi pada usahatani padi sawah, menyebabkan perlunya usaha untuk menghadapi risiko produksi menimbulkan kerugian.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani terhadap risiko produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli, dan mengetahui strategi yang dilakukan oleh petani dalam menangani risiko produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli yang masyarakatnya berusahatani padi sawah. Pertimbangan lain yang dijadikan sebagai acuan yaitu usahatani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan mengalami adanya indikasi risiko produksi, salah satunya adalah organisme pengganggu tanaman dan faktor cuaca. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2021.

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang komoditasnya utamanya adalah padi sawah yang ada di Kecamatan Dampal Selatan. Berdasarkan survei awal diketahui ada 70 kelompok tani yang setiap kelompok tani beranggotakan 25 orang, jadi anggota populasi yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah sebanyak 1.750 orang (Riduwan, 2010).

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) terhadap responden yaitu responden petani padi. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya.

**Analisis Data.** Analisis deskriptif cara petani dalam menghadapi risiko usahatani padi menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan tentang cara yang dilakukan oleh petani padi dalam menghadapi risiko usahatannya. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. ( Hasan, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian.** Kecamatan Dampal Selatan merupakan salah satu dari 10 (Sepuluh) kecamatan di Kabupaten Tolitoli, Kecamatan Dampal Selatan terdiri dari 13 Desa Defenitif yang terletak di pesisir pantai dengan ketinggian 0-750 meter diatas permukaan air laut. Semua Keadaan Topografi Kecamatan Dampal Selatan terdiri dari zona ketinggian antara 100-750 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan 66,37%, sedangkan perbukitan seluas 33,62%.Skala Jawaban dan Bobot Nilai Pada Skala *Likert*. Skala jawaban dan bobot nilai pada skala *likert*. Menghitung skor penilaian persepsi risiko produksi terlebih dahulu menentukan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, dan rentang skala (rs). Berikut ini skor persepsi persepsi petani terhadap risiko produksi padi sawah dan perhitungan nilai indeks minimum, maksimum, dan rentang skala (rs).

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maks} &= \text{Skor maksimum} \times \\ &= 5 \times 43 \\ &= 215 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minim} &= \text{Skor minimum} \times \\ &= 1 \times 43 \\ &= 43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{n(m-1)}{m} \\ &= \frac{43(5-1)}{5} = 34,4 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai indeks maksimum persepsi risiko produksi padi sawah adalah 215 dan nilai indeks minimum adalah 43 dengan rentang skala persepsi petani terhadap risiko produksi padi sawah adalah 34.

**Kategori Persepsi Petani Terhadap Risiko Produksi.** rentang skala dan kriteria penilaian persepsi petani terhadap risiko produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat buruk dengan rentang skala 183 - 226, buruk dengan rentang skala 148 - 182, cukup buruk dengan rentang skala 113 - 147, kurang buruk dengan rentang skala 78 - 112, dan tidak buruk dengan rentang skala 43 - 77. Masing-masing kategori persepsi petani mempunyai jarak interval 34. Dalam penelitian ini persepsi petani dilihat berdasarkan masing-masing variabel dari pengukuran persepsi terhadap risiko produksi padi sawah.

**Total Skor Persepsi Petani Terhadap Risiko Produksi Secara Keseluruhan, 2022.** Ada 4 jenis sumber risiko produksi yang ada di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli yaitu perubahan cuaca dan iklim, serangan hama, kelangkaan pupuk, dan permasalahan irigasi. Masing-masing sumber risiko produksi memiliki jumlah rata-rata total skor yang berbeda, yang mana risiko produksi yang bersumber dari perubahan cuaca dan iklim mendapatkan skor 151 yang artinya kategori persepsi petani buruk, risiko produksi yang bersumber dari serangan hama mendapatkan skor 148 yang artinya kategori persepsi petani buruk, risiko produksi yang bersumber dari kelangkaan pupuk bersubsidi mendapatkan

skor 142 yang artinya kategori persepsi petani cukup buruk.

Risiko produksi yang bersumber dari perubahan cuaca dan iklim dan serangan hama berada pada rentang skala yang buruk, ini menandakan bahwa risiko produksi yang bersumber dari perubahan cuaca dan iklim dan serangan hama di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli merupakan permasalahan yang paling menonjol pada tanaman padi sawah, karena sangat berpengaruh pada sektor pertanian padi sawah yang dapat mengancam keberhasilan panen padi sawah. permasalahan dari perubahan cuaca dan iklim dapat meningkatkan intensitas curah hujan yang mengakibatkan terjadinya banjir sehingga membuat lahan padi sawah tergenang, sehingga kondisi ini akan mengganggu proses pengolahan lahan. sedangkan serangan hama dapat menyebabkan kerusakan fisik pada tanaman padi sawah yang mengancam keberhasilan panen padi sawah, selain itu juga dapat mengurangi jumlah produksi.

Secara keseluruhan persepsi petani terhadap risiko produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli memiliki rata-rata total skor 142 yang berada pada rentang skala 113 – 147, yang artinya persepsi petani terhadap risiko produksi adalah cukup buruk. Hal ini menandakan bahwa petani menganggap bahwa risiko produksi yang terjadi di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli merupakan suatu kejadian yang cukup mengganggu jalannya usahatani padi sawah. Namun demikian masih ada sebagian risiko bisa dicegah dan diatasi seperti kelangkaan pupuk dan pengairan.

**Strategi Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli.** Strategi pengelolaan risiko produksi merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatannya untuk meminimalkan risiko yang akan diterima. Berbagai risiko yang ada dalam usahatani padi sawah akan

mengancam penerimaan yang diperoleh petani, sehingga strategi pengelolaan risiko produksi perlu untuk dilakukan.

Strategi pengelolaan risiko produksi yang dapat diterapkan pada petani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli terkait dengan tingkat risiko yang dihadapi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menjelaskan tentang bagaimana petani menghadapi risiko usahatani padinya, dimulai dari sebelum terjadinya risiko, dalam masa produksi dan setelah mengalami risiko. Sebelum mengalami risiko yang memilih untuk membuat perencanaan sebelum melakukan usahatani padi bersama kelompok tani dan penyuluh pertanian sebanyak 13 orang dengan persentase 30,32%, yang memilih untuk membuat prediksi dengan patokan musim guna untuk menghindari bencana banjir dan kekeringan sebanyak 8 orang dengan persentase 16,28%, yang memilih untuk mengurangi biaya input (modal) seperti mengurangi biaya penggunaan pupuk yang dibeli dan beralih ke pupuk organik sebanyak 7 orang dengan persentase 18,60%, hal ini bertujuan untuk menghemat biaya apabila sewaktu-waktu terjadi risiko, dan yang memilih untuk mempersiapkan segala faktor penunjang produksi usahatani padi seperti pengolahan lahan dan irigasi sebanyak 15 orang dengan persentase 34,88%.

Tabel 1. Cara Petani Dalam Menghadapi Risiko Usahatani Padi.

No	Sebelum Terjadi Risiko	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Membuat perencanaan sebelum melakukan usahatani padi bersama kelompok tani dan penyuluh, agar petani siap jika terjadi masalah/risiko	13	30,23
2	Membuat prediksi dengan patokan musim guna untuk menghindari banjir	8	18,60
3	Mengurangi biaya input (modal) seperti mengurangi penggunaan pupuk yang dibeli dan beralih ke pupuk organik yang tersedia	7	16,28
4	Membuat persiapan seperti mempersiapkan segala faktor penunjang produksi usahatani padi (contoh: pengolahan lahan, irigasi dll)	15	34,88
Jumlah		43	100,00
Dalam Proses Produksi			
5	Pembuatan jadwal pola tanam	12	27,91
6	Penggunaan Pupuk yang digunakan antara musim kering dan penghujan	8	18,60
7	Pengendalian hama dengan menggunakan pestisida dan memanfaatkan ekosistem yang ada disawah	17	39,53
8	Perawatan irigasi secara terus menerus agar terhindar dari kekeringan	6	13,95
Jumlah		43	100,00
Setelah Terjadi Risiko			
9	Tetap melanjutkan usahatani padi sampai masa panen, walau produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan	25	48,13
10	Tetap melanjutkan usahatani padi, disamping itu juga mencari pekerjaan lain guna untuk mendapatkan pendapatan tambahan	10	23,26
11	Berpindah melakukan usahatani lainnya seperti (sayur-sayuran, umbi-umbian, dll)	0	0
12	Mencari solusi dengan cara bertanya kepada penyuluh pertanian setempat tentang bagaimana cara mengatasi risiko/permasalahan yang ada	8	18,60
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Masa produksi merupakan masa dimana dapat menentukan hasil produksi, apakah baik atau buruk, dalam masa produksi yang memilih untuk pembuatan jadwal pola tanam sebanyak 12 orang dengan persentase 27,91%, penjadwalan penanaman dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, yang memilih menggunakan pupuk antar musim kering dan penghujan

sebanyak 8 orang dengan persentase 18,60%, hal ini bertujuan untuk membuat tanaman padi dapat tumbuh stabil pada saat pergantian musim, yang memilih Pengendalian hama dengan menggunakan pestisida dan memanfaatkan ekosistem yang ada disawah sebanyak 17 orang dengan persentase 39,53%, dan yang memilih untuk merawat irigasi agar

terhindar dari bencana banjir sebanyak 6 orang dengan persentase 13,95%.

Masa setelah mengalami risiko adalah masa dimana petani sudah merasa rugi yang disebabkan oleh risiko yang ada di daerah Kecamatan dampal Selatan, petani merasa rugi apabila kerusakan lebih dari setengah lahan. Petani di Kecamatan Dampal Selatan memilih tetap melanjutkan usahatani sampai masa panen, walaupun produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan, jumlah petani yang memilih pernyataan ini sebanyak 25 orang dengan persentase 58,13%, yang memilih tetap melanjutkan usahatani padinya, disamping itu juga mencari pekerjaan lain guna untuk mendapatkan tambahan sebanyak 10 orang dengan persentase 23,26%, dan yang memilih untuk mencari solusi dengan cara bertanya kepada penyuluh pertanian yang bertugas di lokasi sebanyak 8 orang dengan persentase 18,60%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti ini menyimpulkan bahwa risiko produksi yang dihadapi oleh petani padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli bersumber dari berbagai aspek diantaranya perubahan cuaca dan iklim, serangan hama, kelangkaan pupuk bersubsidi, dan permasalahan sistem irigasi.

Persepsi petani terhadap risiko produksi padi sawah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli memiliki rata-rata total skor 144 yang berada pada rentang skala 113 – 147, yang artinya persepsi petani terhadap risiko produksi adalah cukup buruk. Hal ini menandakan bahwa petani menganggap bahwa risiko produksi yang terjadi di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli merupakan suatu kejadian yang cukup mengganggu jalannya usahatani padi sawah. Namun demikian masih ada sebagian risiko bisa dicegah dan diatasi seperti kelangkaan pupuk dan pengairan.

Cara yang dipilih oleh petani dalam menghadapi risiko; 1) sebelum melakukan

usahatani padi sawah, petani membuat persiapan seperti mempersiapkan segala faktor penunjang produksi usahatani padi seperti pengolahan lahan, dan perawatan saluran irigasi, 2) saat masa produksi apabila terserang hama dan penyakit petani lebih banyak memilih untuk membasmi hama dengan menggunakan pestisida dan memanfaatkan ekosistem yang ada di sawah, dan 3) setelah mengalami risiko, petani tetap melakukan/menyelesaikan usahatani walaupun produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti sarankan kepada :

1). Lembaga pemerintahan agar lebih aktif untuk memperhatikan para petani dalam mengatasi risiko produksi di Kecamatan dampal Selatan Kabupaten Tolitoli seperti pembangunan batas sungai secara permanen sehingga petani terhindar dari risiko bencana banjir pada lahan sawahnya, dan juga terus berusaha untuk memperhatikan dan mendukung petani padi sawah dalam hal kebijakan pupuk bersubsidi, serta memberikan pendampingan penyuluhan pertanian secara berkala. 2). Bagi petani sebaiknya tidak perlu memandang bahwa risiko produksi usahatani merupakan suatu hal yang buruk, karena dari setiap risiko yang ada masih dapat dikurangi atau diatasi dampak negatifnya. 3). Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga karya yang dikerjakan menarik untuk dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2013. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. J. Agroland. 17 (3): 233-240.



- Hasan, M.Iqbal. 2004. *Analisis Dasar Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi
- Herlinda S, Rauf A, Sosmarsono S, Kartosuwondo U, Siswandi, Hidayat P. 2004. *Antropoda Musuh Alami Penghuni Ekosistem Persawahan Daerah Cianjur Jawa Barat*. Jurnal Entomologi Indonesia. 2 (1) :9 -15.
- Manyamsari, I. dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetisi Lahan Sempit ( Kasus : Desa Sinar Sari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Agriseip. 3 (2) : 48-74.
- Nurmanaf, A.R., 2003 *Karakteristik Rumah Tangga Petani Berlahan sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan Diwilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. J. SOCA. 3 (2) : 181-187.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono W, Sarlito. 2015. *Psikologi Sosial*. Depok. Salemba Humanika.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyadi. 2010. *Risiko Produksi dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Pembangunan Pedesaan. 10 (2) : 69-76.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanto. 2006. *Peningkatan Efisiensi Penggunaan Air Irigasi Melalui Penerapan Iuran Irigasi Berbasis Nilai Ekonomi Air Irigasi*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 24 (2) : 78-86.
- Wafda Rustam, 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. e-J. Agrotekbis. 2 (6) : 634-638.